

BAB V KESIMPULAN

Perubahan iklim global yang mengancam keselamatan ekologi bumi serta keberlangsungan hidup dan pembangunan manusia, tentunya hal tersebut merupakan salah satu ancaman terbesar yang dihadapi oleh masyarakat global. Konvensi kerangka kerja PBB tentang perubahan iklim membentuk kerja sama global dalam mengatasi dampak yang timbul akibat terjadinya perubahan iklim, melalui konferensi paris pada tahun 2015 telah berhasil mencapai kesepakatan dan menetapkan tujuan jangka panjang sebagai bentuk mekanisme baru untuk respon global terhadap perubahan iklim. Yang mana tujuan jangka panjang yang ditetapkan oleh *paris agreement* sebagai respon global terhadap perubahan iklim ialah menahan peningkatan suhu rata – rata global jauh dibawah 2-C dan membatasi kenaikan suhu hingga 1,5-C diatas tingkat pra industri, terutama dalam menekan negara – negara penyumbang emisi karbon terbesar didunia.

Salah satu negara penyumbang emisi karbon terbesar di dunia ialah Tiongkok, pada tahun 2009 emisi karbon (CO₂) Tiongkok mencapai 24% dari total emisi global yang diakibatkan oleh tingginya penggunaan bahan bakar fosil dan pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan dampak negatif dan ancaman lingkungan serta dampak akibat perubahan iklim yang akan menimpa Tiongkok, melalui *paris agreement* selaku rezim lingkungan internasional Tiongkok berkomitmen dalam melakukan penurunan emisi karbon guna mencapai kepentingan bersama di tingkat global.

Dalam mengukur efektivitas dari rezim lingkungan internasional (*paris agreement*) ini maka dapat dilihat dari hasil evaluasi kebijakan rezim terdiri dari; (1) efektivitas output, berdasarkan pembahasan diatas terdapat beberapa pasal dalam *paris agreement* yang mengatur setiap negara yang terlibat dalam *paris agreement*, yang menandakan bahwa setiap negara terikat secara hukum dan mereka harus melakukan kontribusi secara ambisius dan memiliki tanggung jawab yang sama sesuai dengan kapabilitas masing – masing negara yang didasarkan pada kebijakan setiap negara yang berbeda, sehingga laporan NDC yang diserahkan sesuai dengan keadaan nasional setiap negara anggota. (2) efektivitas outcome, merupakan implementasi dari serangkaian kebijakan *paris agreement* yang sudah diterapkan oleh Tiongkok. Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa Tiongkok berkomitmen dalam menekan peningkatan emisi karbon dioksida melalui beberapa kebijakan seperti pengembangan sistem *green economy*, pembangunan rendah karbon nasional, dan pembaruan NDC yang menargetkan penurunan intensitas karbon dari GDP yang awalnya sebesar 60% menjadi 65% di tahun 2030 serta meningkatkan penggunaan energi non fosil menjadi sekitar 20%. (3) efektivitas impact, merupakan efisiensi dari *paris agreement* dalam menekan penggunaan bahan bakar fosil terhadap Tiongkok. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa intensitas karbon Tiongkok mengalami penurunan sebesar 83% dari puncak intensitasnya pada tahun 1978 – 2020, selain itu Tiongkok juga menargetkan nol bersih emisi karbon sebelum tahun 2060.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa upaya *paris agreement* dalam mewujudkan pengendalian peningkatan suhu global terhadap perubahan iklim dan

menekan penggunaan bahan bakar fosil terhadap Tiongkok dapat dikatakan efektif, hal tersebut dapat dilihat dari tujuan jangka panjang *paris agreement* dalam menahan peningkatan suhu global di bawah 2°C dan kerjasama global dengan memberikan laporan Intended Nationally Determined Contribution (INDC) serta upaya transformasi rendah karbon dengan cara melakukan pembangunan rendah karbon yang akan membawa peradaban masyarakat global menuju *eco civilization*. Pembangunan rendah karbon yang ditekankan oleh *paris agreement* tentunya akan mendorong peradaban industri menuju ke peradaban yang ramah lingkungan, sehingga pembangunan yang terjadi akan mematuhi aturan biosfer bumi. selain itu sumber daya alam yang terbatas tidak lagi di eksploitasi secara terus menerus dalam proses pembangunan ekonomi dan sosial serta mengurangi pencemaran lingkungan yang terjadi saat ini, tercapainya pembangunan yang berkelanjutan tentunya akan menciptakan keseimbangan lingkungan.